
PENGELOLAAN POTENSI WISATA ALAM DANAU LIMAU DI DESA LALANG KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Oleh

Alfi Hasanah¹, Sri Mujiarti Ulfah², Marvy F.A. Sahay³, Yuli Pitriah⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Habaring Hurung Sampit

Email: ¹alfi8906@gmail.com, ²sri.m.ulfah@fisip.upr.ac.id,

³marvysahay@fisip.upr.ac.id, ⁴yulipitriah@gmail.com

Article History:

Received: 13-06-2026

Revised: 09-07-2026

Accepted: 16-07-2026

Keywords:

Management, Tourism,
Tourist Destinations

Abstract : *The Lake Limau tourist destination is one of the uses of natural potential located in Lalang Village, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan Province. The Lake Limau tourist destination is managed by the village government to increase the village's original income (PADes), so it is necessary to have management carried out by the village government so that this tourism continues to develop and be sustainable. This research uses Fauziah Eddyono's theory of tourist destination management with indicators namely Attractions, Facilities, Infrastructure, Transportation and Hospitality. This research uses qualitative research methods to describe in depth and comprehensively the problems of the object under study. Based on the research results, it can be concluded that the management of the Lake Limau tourist destination by the village government is still not optimally fulfilled. This is based on the lack of fulfillment of tourism management elements, namely facilities, infrastructure and transportation.*

PENDAHULUAN

Siapaapun tidak ada yang menyangkal bagaimana keindahan Indonesia dari keindahan alamnya, hingga budayanya. Keindahan alam Indonesia yang menakjubkan menjadi potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Dan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah untuk mengembangkan objek wisata. Bagi suatu daerah pembangunan pariwisata memiliki manfaat sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, tersedianya lapangan pekerjaan, tersedianya sumber penghasilan daerah, tumbuhnya ekonomi kreatif, meningkatnya perhatian terhadap kualitas lingkungan hidup dan lain-lain (Cornelis et al., 2019)

Daya tarik wisatawan dipengaruhi oleh objek wisata yang akan ditawarkan, seberapa menarik objeknya. Selain itu pengembangan wisata memerlukan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat terus berkelanjutan. Penyiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan teknis, operasional, manajerial, dan kompetensi di bidang pelayanan jasa pariwisata perlu untuk dilakukan. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata dan turut menjaga keamanan serta kenyamanan wisatawan yang datang agar destinasi wisata ini dapat terus berlanjut

sehingga wisatawan yang berkunjung mendapat kepuasan dan ingin kembali berkunjung.

Indonesia memiliki banyak sekali keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman tersebut memiliki ciri khas masing-masing dari setiap daerah. Beragam potensi wisata yang ditawarkan tersebut memiliki daya tarik masing-masing sehingga muncul kesenangan atau kepuasan tersendiri bagi diri wisatawan setelah berkunjung ke sebuah destinasi wisata. Berdasarkan Statistik Potensi Desa 2018 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Indonesia memiliki 7.275 desa wisata, termasuk Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki 83 desa yang berpotensi sebagai desa wisata. Salah satunya terletak di Kabupaten Kotawaringin Barat yang terletak di desa Lalang.

Destinasi wisata Danau Limau memiliki persoalan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata yang masih kurang lengkap, pengelolaan lingkungan sekitaran lokasi destinasi wisata yang masih tidak tertata rapi, pengelolaan tiket masuk yang belum terlaksana dengan baik, aksesibilitas menuju wisata yang masih kurang baik sehingga wisatawan kesulitan dalam menuju destinasi wisata. Selain itu kondisi jaringan komunikasi/internet yang masih belum tersedia di desa sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi daya tarik wisatawan.

Wisata Danau Limau yang dimiliki oleh Desa Lalang merupakan sektor potensial yang dimiliki desa dalam rangka menggerakkan perekonomian sehingga mencapai kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik dan optimal. Peranan pemerintah desa sangat besar dalam menjaga keberlangsungan hidup sektor pariwisata tersebut. Oleh Karena itu, pembangunan wisata tidak hanya terbatas sampai ditahap membangun lokasi wisata akan tetapi perlu adanya pembangunan keberlanjutan secara terus menerus agar wisata tersebut terus tumbuh dan berkembang, sehingga perlu adanya upaya maksimal yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengelola destinasi wisata tersebut agar menarik wisatawan untuk berkunjung.

Kajian terhadap pengelolaan potensi wisata di Danau Limau merupakan hal yang baru sehingga diharapkan dalam penelitian ini melahirkan sebuah gagasan bagaimana pengelolaan potensi Danau Limau di desa Lalang ini.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Destinasi Wisata

Pengelolaan atau manajemen adalah proses yang memberikan pengawasan terhadap semua aspek yang terlibat dalam implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum, manajemen merupakan aktivitas transformasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan nilai dari suatu hal. Manajemen juga dapat diinterpretasikan sebagai usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dan relevan dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Maksud Pengelolaan adalah agar semua sumber daya yang tersedia, seperti sumber daya manusia, peralatan, atau fasilitas dalam sebuah organisasi, dapat dioptimalkan sehingga dapat mengurangi pemborosan waktu, energi, dan materi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tujuan menurut definisi dari Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) adalah suatu tempat di mana pengunjung menginap setidaknya satu malam dan disajikan berbagai paket wisata yang dilengkapi dengan layanan pendukung, atraksi, dan sumber daya pariwisata. Tempat ini memiliki batas wilayah, baik secara fisik maupun administratif,

yang mencerminkan citra dan persepsi daya saing pasar. Secara konvensional, destinasi akan merespons penurunan jumlah kunjungan wisatawan dengan meningkatkan anggaran pemasaran mereka. (Bhalis, Ritchie dan Crouch dalam Supriady & Roedjinandari, 2017:39).

Menurut Fauziah Eddyono (2021:76-77 dalam mengelola suatu destinasi pariwisata ada lima unsur yang harus dipenuhi yaitu: 1) Atraksi, yaitu daya tarik wisata yang dinikmati wisatawan bersifat lokalitas dari aspek lingkungan alami, keunikan suatu daerah, kebudayaan dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan obyek wisata. 2) Fasilitas, yaitu sarana, prasarana peralatan dan amenities yang mendukung aktivitas dan layanan wisatawan. Hal ini meliputi infrastruktur dasar seperti layanan umum, transportasi publik, dan jalan, di samping layanan langsung bagi wisatawan seperti informasi, rekreasi, pemandu wisata, operator wisata, catering (jasa boga), dan fasilitas belanja. 3) Infrastruktur, yaitu dalam bentuk sistem perairan, jaringan komunikasi, fasilitas kesehatan, terminal pengangkut, sumber listrik dan energi, sistem sanitasi, jalan raya dan sistem keamanan. 4) Transportasi, yaitu transportasi umum, sistem informasi perjalanan, dan peta menuju destinasi wisata. 5) Hospitaliti, yaitu keramah-tamahan masyarakat akan menjadi cerminan keberhasilan sebuah sistem pariwisata yang baik. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa. Siklus hidup destinasi pariwisata antara satu destinasi dengan destinasi yang lain ada perbedaan tergantung karakteristik destinasi tersebut dan kondisi yang mempengaruhi. dan upaya pemeliharaan, pengelolaan dan pengembangan keseluruhan elemen penggerak roda kepariwisataan yakni pengampu kebijakan (stakeholder), dunia usaha, dan masyarakat.

Pariwisata

Pariwisata merupakan usaha yang mengoptimalkan potensi alam dan budaya suatu negara atau daerah yang memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Kata "pariwisata" terdiri dari dua suku kata, yaitu "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap (paripurna), dan "wisata" yang artinya perjalanan, berpergian. Menurut E Guyer Freuler (dalam Sedarmayanti, 2018:7), pariwisata adalah fenomena zaman sekarang yang didorong oleh kebutuhan akan kesehatan dan perubahan iklim, penilaian yang sadar, serta pengembangan cinta terhadap keindahan alam, terutama akibat dari pertumbuhan interaksi antar bangsa, kelas sosial, dan kemajuan dalam bidang bisnis, industri, perdagangan, serta transportasi.

Pariwisata merupakan strategi untuk mengoptimalkan kekayaan alam dan budaya yang ada di suatu negara atau wilayah, yang memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata mendefinisikan pariwisata sebagai serangkaian kegiatan perjalanan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pengelolaan, secara etimologis, berasal dari kata kelola (to manage) yang berarti mengelola, dan umumnya merujuk pada proses pengurusan atau penanganan suatu hal untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, pengelolaan merupakan bidang ilmu manajemen yang berkaitan dengan proses mengurus dan menangani suatu hal untuk mencapai tujuan spesifik yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, sehingga diharapkan mampu menghasilkan kajian terhadap permasalahan ini dengan lebih komprehensif. Selain itu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan menghadirkan fenomena di lapangan dengan kata-kata atau gambar. Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan dilakukan pada objek penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan informan menggunakan teknik purposive sampling, yakni dengan mempertimbangkan bahwa informan harus memiliki tingkatan penguasaan terhadap permasalahan berkaitan dengan pengelolaan destinasi wisata Danau Limau di Desa Lalang. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengelola suatu destinasi wisata menurut Fauziah Eddyono (2021:76-77) ada lima unsur yang harus dipenuhi yaitu:

1. Atraksi

Atraksi merupakan daya tarik wisata yang dinikmati wisatawan yang bersifat lokalitas dari aspek lingkungan alami, keunikan suatu daerah, kebudayaan dan kegiatan-kegiatan lain yang memiliki hubungan dengan obyek wisata. Atraksi merupakan faktor penting dalam menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah lokasi wisata. Menurut Sedarmayanti, (2019:125) Atraksi merupakan komponen yang vital, karena atraksi merupakan faktor penarik dan faktor pendorong bagi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi pariwisata.

Atraksi wisata yang ada di wisata Danau Limau diketahui yaitu menyuguhkan pemandangan danau, wahana permainan, dan tempat foto instagramable. Ada beberapa rencana kedepan yang akan dilakukan pemerintah desa dan pengelola wisata yaitu ingin merambah ke wisata alam, dengan memanfaatkan potensi alam yang mereka miliki, untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat dengan alam seperti menangkap ikan tradisional, susur sungai dan sebagainya. Atraksi kebudayaan saat ini diketahui belum ditonjolkan oleh destinasi wisata Danau Limau sebagai atraksi wisata, sementara itu dari hasil wawancara dengan para pengunjung memang yang menjadi daya tarik mereka berkunjung adalah pesona keindahan danau yang ditawarkan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari sisi atraksi wisata Danau Limau sudah cukup baik, namun perlu adanya penambahan atraksi-atraksi lain agar semakin menarik wisatawan untuk berkunjung. Pemanfaatan potensi alam yang masih alami dan berdekatan dengan kegiatan kehidupan masyarakat langsung juga dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata. Selain itu pemerintah desa dan pengelola dapat lebih menonjolkan kebudayaan khas masyarakat setempat agar semakin mendukung atraksi wisata yang ada di destinasi wisata Danau Limau di Desa Lalang.

2. Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana, prasarana, peralatan, dan amenities yang mendukung aktivitas dan layanan wisatawan, hal ini meliputi layanan langsung seperti informasi, rekreasi, pemandu wisata, operator wisata, penyedia makan (jasa boga), dan fasilitas belanja. Fasilitas wisata menurut Sedarmayanti, (2019:126) merupakan semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, keselamatan fasilitas merupakan faktor penting dalam memberikan rasa nyaman bagi pengunjung wisata. Fasilitas

wisata yang ada di wisata Danau Limau saat ini antara lain penginapan, gazebo, toilet, dan kedai makan terapung dengan kondisi yang cukup baik, tetapi perlu adanya pembenahan-pembenahan agar fasilitas yang disediakan dapat berdaya guna sesuai fungsinya, seperti di kedai makan terapung perlu menambah fasilitas pengaman bagi barang-barang milik pelaku usaha, serta jalan menuju kedai perlu pengamanan karena dapat membahayakan pengunjung apalagi untuk anak-anak. Untuk penyedia fasilitas belanja ketersediaannya masih sebatas makanan dan minuman bagi pengunjung, untuk fasilitas belanja oleh-oleh dan sebagainya belum ada disediakan oleh pengelola wisata dan masyarakat setempat sebagai ciri khas dari Desa Lalang sendiri. Sementara itu dari parkir pengelola wisata memanfaatkan dan mengikutsertakan masyarakat sekitar lokasi wisata untuk memanfaatkan lahan sekitar rumah warga sebagai lokasi parkir dengan tarif yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa dan pengelola wisata.

Dari hasil kesimpulan wawancara dan observasi dilapangan untuk fasilitas wisata yang disediakan belum seluruhnya terpenuhi seperti fasilitas pemandu wisata yang belum tersedia, penyedia makan dan minum yang masih perlu penambahan, fasilitas ibadah dan toilet atau wc wisata yang masih kurang karena baru menyediakan 2 unit, serta belum tersedianya fasilitas oleh-oleh khas daerah wisata. Selain itu saat ini pihak desa masih menggunakan kemandirian desa dalam segi pembangunan wisata dengan menggunakan dana desa yang mereka miliki, belum ada keterlibatan pemerintah daerah dalam penyediaan anggaran pembangunan dan bantuan dalam bentuk fasilitas wisata. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan pembahasan maka dapat disimpulkan untuk fasilitas yang disediakan masih kurang dan belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan dalam berkunjung ke destinasi wisata Danau Limau.

3. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan faktor penunjang dalam sebuah wisata. Infrastruktur banyak macamnya namun berdasarkan teori upaya pengelolaan destinasi wisata Fauziyah Eddyono infrastruktur yang dimaksudkan yaitu dalam bentuk sistem perairan, jaringan komunikasi fasilitas kesehatan, terminal pengangkut, sumber listrik, sistem sanitasi, jalan raya dan sistem keamanan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan untuk sistem perairan, jaringan komunikasi, terminal, dan jalan raya masih belum baik. hal ini dilihat dari kondisi jaringan komunikasi yang belum tersedia, pintu air wisata di danau baru direncanakan dibangun, dan aksesibilitas jalan yang ada masih memanfaatkan jalan kebun perusahaan, pembangunan jalan yang diharapkan untuk akses desa sampai saat ini belum ada keberlanjutan. Untuk fasilitas kesehatan, sumber listrik, sanitasi dan sistem keamanan sudah cukup baik, fasilitas kesehatan terintegrasi dengan fasilitas desa yakni pustu desa.

Kemudian untuk sanitasi danau pihak pengelola sudah menyediakan tempat sampah dan tempat cuci tangan untuk mentaati prosedur kesehatan, tetapi perlu adanya penambahan dengan slogan, baleho, dan aturan-aturan tertulis terkait himbauan kepada para pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan dari infrastruktur yang disediakan masih kurang baik dan belum sepenuhnya optimal, perlu adanya keberlanjutan dari pemerintah daerah dan pemerintah desa terkait untuk infrastruktur sehingga memudahkan akses desa itu sendiri dan mendukung kemajuan destinasi wisata Danau Limau agar wisatawan yang berkunjung semakin bertambah.

4. Transportasi

Untuk memudahkan wisatawan mencapai suatu destinasi dibutuhkan aksesibilitas, yaitu semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari suatu tempat ke tempat lain dan mendukung perjalanan wisatawan dari tempat asal ke suatu destinasi dan kembali ke tempat asal (Sedarmayanti, 2018:126). Transportasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi aksesibilitas pengunjung dalam menuju lokasi wisata. Transportasi yang dimaksud dalam unsur ini yaitu transportasi umum, sistem informasi perjalanan, dan peta menuju lokasi wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan untuk transportasi umum belum tersedia, sementara pengunjung masih menggunakan kendaraan pribadi masing-masing, untuk sistem informasi perjalanan dan peta menuju lokasi destinasi wisata belum sepenuhnya optimal, karena pada kenyataan di lapangan peta lokasi atau denah yang disediakan tidak ada selain memang dipengaruhi oleh sering hilang dan sebagainya, sehingga untuk menuju lokasi wisata pengunjung sedikit kesulitan, bahkan untuk pengunjung yang baru pertama kali tidak jarang tersesat jika tidak membawa orang yang sudah pernah berkunjung ke wisata Danau Limau sebelumnya. Berdasarkan temuan lapangan dan pembahasan dapat disimpulkan dari sisi transportasi masih kurang baik, perlu adanya pembenahan kembali untuk memudahkan pengunjung mencapai lokasi wisata.

5. Hospitaliti

Hospitaliti atau keramah tamahan masyarakat yang ada di daerah lokasi wisata, yang mencerminkan keberhasilan sebuah pariwisata yang ditawarkan. Keramah tamahan tercerminkan jika masyarakat mulai ada ketertarikan dan keterbukaan terhadap pengunjung, dan tidak segan berbaur langsung dengan pengunjung. Dari hasil wawancara untuk keramah tamahan masyarakat yang ada di Desa Lalang sudah cukup baik, hanya sebagian kecil masyarakat yang masih merasa segan namun seiring berjalan waktu ke depan perkembangan masyarakat harapannya akan semakin baik. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan keramah tamahan yang ada di masyarakat desa sudah cukup baik, hanya perlu dukungan dari pemerintah untuk terus mengupayakan keterbukaan masyarakat dan peran keterlibatan masyarakat, agar wisata yang dimiliki ini semakin berkembang dengan semangat dan antusias masyarakat yang tinggi dalam mengembangkan potensi wisata yang dimiliki tersebut. Keramah tamahan masyarakat akan membentuk suatu citra yang positif dan menjadikan kepercayaan yang dimiliki wisatawan tentang produk dan layanan wisata yang diberikan sehingga memberikan kesan bahwa suatu destinasi akan mencerminkan sesuatu yang berbeda dengan destinasi lainnya.

Sebuah destinasi wisata memerlukan pembangunan yang berkelanjutan untuk kelangsungan hidupnya. Menurut World Tourism Organization (dalam Yoeti, 2008:244) Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah keseimbangan pembangunan yang mempertemukan kebutuhan wisatawan dengan daerah tujuan wisata dalam usaha menyelamatkan dan memberi peluang untuk menjadi lebih menarik lagi di waktu yang akan datang. Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya merupakan pembangunan yang memperhatikan kebutuhan hidup saat ini tetapi juga memperhatikan kebutuhan hidup generasi penerus yang akan datang, dengan menjamin keberlangsungan sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan.

Dalam upaya melaksanakan pariwisata berkelanjutan menurut Yoeti, (2008:239) ada 4 prinsip yang perlu dipegang agar mencapai sasaran yaitu: 1) Semua yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata, harus menjaga keseimbangan ekologi dan

terjadinya kerusakan lingkungan harus dihindari. 2) Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri harus selalu dapat mempertahankan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat dengan jalan meningkatkan kewaspadaan terhadap tingkah laku orang asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. 3) Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri hendaknya melibatkan rakyat banyak, khususnya penduduk lokal mendapatkan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dan tidak hanya menjadi penonton dikampung sendiri. 4) Pengembangan pariwisata sebagai industri hendaknya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, penerimaan pajak, pendapatan nasional, dan sekaligus dapat memperkuat neraca pembayaran negara.

Untuk merealisasikan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan destinasi wisata Danau Limau, Pemerintah Desa Lalang Kabupaten Kotawaringin Barat melakukan upaya pengelolaan antara lain sebagai berikut: 1) Melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan pembangunan yang ada di desa mulai dari tahap perencanaan, pembangunan, sampai dengan evaluasi melalui pelaksanaan musyawarah desa. 2) Melakukan kerja sama dengan berbagai pihak media yang ada di kabupaten Kotawaringin Barat maupun media yang ada di kabupaten lain dalam kegiatan mempromosikan wisata. 3) Mengupayakan pembangunan wisata yang memberikan keuntungan dan kebermanfaatan baik untuk menambah pendapatan desa juga sekaligus membuka peluang bagi masyarakat disekitar lokasi wisata untuk menciptakan peluang usaha. 4) Meupayakan untuk meminta pendampingan dari dinas-dinas terkait untuk mengadakan pelatihan-pelatihan bagi pengelola wisata sehingga mampu melaksanakan pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia yang ada di desa. 5) Menjaga hubungan yang harmonis antar semua elemen yang ada di desa baik antara pengelola wisata, kelompok masyarakat sadar wisata, BUMDesa, dan masyarakat langsung.

Dengan demikian dalam pengembangan destinasi wisata perlu untuk dilakukan upaya pelestarian kawasan wisata agar tetap terjaga dan menciptakan keberlanjutan, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya yang berkaitan dengan terciptanya daya dukung keberlangsungan destinasi wisata dengan menjaga hubungan yang harmonis dalam menciptakan kerjasama yang baik dalam semua elemen baik pemerintah, pelaku usaha maupun masyarakat, serta mengupayakan untuk memberikan kenyamanan dan layanan yang terbaik kepada para pengunjung wisata.

KESIMPULAN

pengelolaan destinasi wisata Danau Limau oleh pemerintah desa dalam memenuhi unsur-unsur pengelolaan wisata berdasarkan teori pengelolaan destinasi wisata Fauziah Eddyono belum terpenuhi secara maksimal, karena idealnya keberhasilan dalam pengembangan suatu destinasi jika kelima unsur-unsur tersebut harus terpenuhi. Dari lima unsur tersebut dapat diketahui dari atraksi dan hospitaliti yang disediakan sudah cukup baik, untuk fasilitas, infrastruktur, dan transportasi masih belum baik dan perlu memaksimalkan upaya dan peranan dari semua pihak, agar wisata yang dimiliki ini semakin maju dan berkembang. Adapun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam upaya pengelolaan pariwisata berkelanjutan yaitu; melibatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan upaya promosi, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat desa, mengadakan pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia

pengelola wisata, dan bekerjasama dengan semua elemen pembangunan yang ada didesa dan menjaga hubungan yang harmonis baik antar pemerintah (*stakeholder*), pelaku usaha dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggara, S. & Sumantri, I. (2016). *Administrasi pembangunan teori dan praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [2] Antariksa, B. (2016). *Kebijakan pembangunan kepariwisataan*. Malang: Instrans Publishing.
- [3] Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Ponorogo JATIM: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [4] Jamaluddin, A. (2015). *Metode penelitian administrasi teori & aplikasi*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- [5] Raharjo, M. M. (2021). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- [6] Anonim. (2021). *Pokok-pokok dan sistem pemerintahan desa (teori, regulasi dan implementasi)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- [7] Rosida, P. W. (2020). Strategi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Gunung Mas. *Skripsi FISIP UPR*, Palangka Raya.
- [8] Sarmila, A. (2020). Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan desa studi di Desa Ipuh Bangun jaya kecamatan Kotawaringin Lama. *Skripsi FISIP UPR*. Palangka Raya.
- [9] Sedarmayanti, Sastrayuda, G. S. dan Afriza, L. (2018). *Pembangunan & pengembangan pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [10] Sodik, M. A. & Siyoto, S. (2015). *Dasar metode penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [11] Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Supriady, B & Roedjinandarin, N. (2017). *Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata*. Malang: Universita Negeri Malang.
- [13] Suwena, I. K, & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*. Bali: Pusataka Larasan.
- [14] Terry, G. R. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [15] Wahyuni, S. (2020). *Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunung Mas dalam pengembangan daerah wisata*. Skripsi FISIP UPR, Palangka Raya.
- [16] Yoeti, O. A., (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- [17] Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H., & Timuneno, T. (2019). Strategi pengembangan objek wisata alam gunung Fatuleu. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 8(1), 117-132.
- [18] Masitah, I. (2019). Pengembangan desa wisata oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Adninistrasi Negara*, 6 (3), 45-56.
- [19] Prasetya, N., Budiarto. & Kismantoroadji, T. (2019). Strategi pengembangan potensi desa wisata Sangurejo di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20 (2), 173-187.

- [20] Rusdiana, E. & Hardjati, S. (2019). Pengembangan destinasi wisata Mangrove wonorejo di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Public Admiistration Jurnal*, 1(1), 74-85.
- [21] Sarbatinil., Akbar, W. K. & Riki. (2020). Upaya pengembangan objek wisata air terjun (majaujau) Desa Sagulubbeg Kecamatan Siberut Barat Daya. *Jurnal Kepariwisata dan hospitality*, 4(2), 157-165.
- [22] Center, M. M. Kobar. 2020. "Dispar Kobar Gelar Rapat Koordinasi Kepari wisataan", diakses pada tanggal 23 september 2021 dari <https://mmc.kotawaringinbaratkab.go.id/berita/dispar-gelar-rapat-koordinasi-kepariwisataan>
- [23] C-uli. TABENGAN.COM. 2020. "Dongkrak Perekonomian, Desa Lalang Kelola Destinasi Wisata Danau Limau", diakses pada tanggal 25 september 2021 dari <https://www.tabengan.com/bacaberita/40911/dongkrak-perekonomian-desa-lalang-kelola-destinasi-wisata-danau-limau/>
- [24] Ristianoro, Danang. BORNEO NEWS. 2021. "Objek Wisata Kobar Dibuka Mulai Besok Surat Edaran", diakses pada 17 oktober 2021 dari <https://www.borneonews.co.id/berita/233184-objek-wisata-kobar-dibuka-mulai-besok>
- [25] Website Desa Lalang, diakses pada maret 2022 dari <http://lalang.desa.id> dan www.prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/

HALMAAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN